

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Penting untuk melakukan evaluasi penggunaan obat untuk memastikan bahwa pengobatan yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam, karena ada aspek kehalalan dan keharaman obat yang harus diperhatikan saat menggunakan obat. Oleh karena itu, evaluasi penggunaan obat harus dilakukan dengan pendekatan keislaman yang melibatkan elemen etika dan moralitas. Untuk memastikan bahwa pengobatan yang diberikan tepat dan efektif, evaluasi harus dilakukan dengan mengutamakan kepentingan pasien dan kesehatan mereka. Selain itu, agama Islam menganjurkan untuk menghindari penyalahgunaan obat, yang dapat merugikan kesehatan dan menyebabkan resistensi obat.. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya “Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain” (HR. Al-Bukhari) Menurut salah satu kaidah fiqih yang ditemukan dalam buku Qawa'id Fiqhiyyah, seorang Muslim tidak boleh membahayakan dirinya sendiri atau orang lain.

B. Latar Belakang

Faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas di bidang kesehatan adalah penyakit tidak menular. (Kemenkes, 2019), penyakit tidak menular ini menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016, menyebabkan sekitar 71% atau 36 juta kematian setiap tahun. Salah satu kematian ini adalah akibat penyakit jantung. Gagal jantung adalah gangguan ketika jantung tidak mampu memompa darah secara memadai ke berbagai organ tubuh untuk memenuhi kebutuhan metabolisme. Jika tekanan pengisian jantung

tinggi, jantung akan dapat memompa darah lebih efektif, jika tidak, gagal jantung akan mengikuti ketidakmampuan jantung untuk berfungsi dengan benar (Nurkhalis & Adista, 2020). Kapasitas ventrikel kiri jantung untuk mengisi atau mengeluarkan darah dapat dikompromikan oleh cacat pada struktur atau fungsi jantung, yang juga dapat mengakibatkan gagal jantung (Lolita & Asih, 2019).

Meningkatnya diabetes, obesitas, dislipidemia, dan tingkat merokok, serta jumlah keseluruhan pasien gagal jantung di seluruh dunia, termasuk di Asia, adalah penyebabnya. Menurut informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018. Menurut diagnosa dokter, diperkirakan terdapat 29.550 kasus gagal jantung di Indonesia, dengan Provinsi Kalimantan Utara memiliki frekuensi terbanyak yaitu 2,2%, menempati urutan pertama, dan Kalimantan Timur memiliki insiden tertinggi keenam sebesar 1,9%. Cedera jantung pada individu dapat berlanjut dengan cepat menjadi gagal jantung kronis, prevalensi gagal jantung meningkat. (Riskesdas, 2018).

Ada beberapa alternatif terapi dan pengobatan untuk mengobati gagal jantung, oleh karena itu memilih obat yang tepat untuk pasien adalah penting. Dengan memeriksa kebenaran obat dan dosis obat, seseorang dapat mengevaluasi penggunaan obat untuk menemukan masalah perawatan pasien. Ketersediaan begitu banyak jenis obat yang berbeda dapat memberikan masalah tersendiri dalam hal penggunaan obat, terutama ketika memilih dan menggunakan obat yang efisien, tepat, dan aman. Penyalahgunaan obat, baik yang wajar maupun yang tidak tepat, akan meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas (Prabowo, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya Lestari et al., (2015) menunjukkan ketidaktepatan pemilihan obat sebesar 39,02% dari terapi yang diberikan pada pasien gagal jantung kongestif di bangsal jantung RSUD Raden Mattaher Jambi.

Penelitian lain dilakukan oleh Nopitasari et al., (2020) menunjukkan ketidaktepatan dosis sebesar 26,46% dari terapi yang diberikan pada pasien gagal jantung di rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian (Lolita & Asih, 2019) menunjukkan ketidaktepatan dosis sebesar 62% dari terapi yang diberikan pada pasien gagal jantung di Instalasi rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Menjadi salah satu peran farmasi atau apoteker dalam pelayanan farmasi klinis untuk memastikan bahwa obat yang diterima pasien sudah tepat dan benar. Berdasarkan data di atas maka peneliti bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan obat dan dosis obat pada pasien penyakit gagal jantung di instalasi rawat inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC). Rumah Sakit ini adalah salah satu rumah sakit swasta terbesar di Samarinda yang memiliki berbagai macam poliklinik, salah satunya adalah poliklinik jantung. Menurut data rekam medis di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC) pada tahun 2022 terdapat 148 pasien gagal jantung (Rumah Sakit Samarinda Medika Citra, 2021).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, suatu masalah dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pola penggunaan obat jantung pada pasien penyakit gagal jantung di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra?
2. Bagaimana evaluasi ketepatan obat dan dosis obat jantung pada pasien penyakit gagal jantung di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat di beritahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat jantung pada pasien penyakit gagal jantung di Instalasi Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.
2. Untuk mengevaluasi bagaimana ketepatan obat dan dosis obat jantung pada pasien penyakit gagal jantung di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Beberapa keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini termasuk :

1. Bagi Rumah Sakit

Menjadi masukan bagi dokter atau klinis tentang ketepatan penggunaan obat pada pasien gagal jantung.

2. Bagi Akademik

Menjadi rujukan untuk penelitian ilmiah yang akan datang tentang penggunaan obat jantung pada pasien yang menderita gagal jantung.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari et al (2015)	Kajian penggunaan Kombinasi Kaptopril Dengan Furosemid Terhadap Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Bangsal Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi	Deskriptif dan dikerjakan secara prospektif dengan sumber data terdiri dari rekam medik pasien dengan variabel bebas : Tepat obat, tepat pasien, tepat indikasi, tepat	Ketidaktepatan pemilihan obat sebesar 39,02%

			interval	
2	Nopitasari et al (2020)	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Gagal Jantung Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat	Penelitian menggunakan metode <i>observasional deskriptif</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dari catatan medik pasien gagal jantung dengan hipertensi dengan variabel bebas : Tepat pasien, tepat dosis, tepat indikasi	ini Ketidaktepatan dosis sebesar 26,46%
3	Lolita & Asih (2019)	Evaluasi kerasionalan dan kuantitas penggunaan antihipertensi pada pasien gagal jantung di instalasi rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta	Penelitian observasional deskriptif Pengambilan data secara retrospektif yang diperoleh dari rekam medis dengan variabel bebas : Tepat pasien dan tepat dosis	ketidaktepatan dosis sebesar 62%

Perbedaan penelitian Evaluasi Pemantauan Terapi Obat Jantung Pada Pasien Penyakit Gagal Jantung Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra (SMC) dengan penelitian lainnya ialah pada tempat pelaksanaan yaitu di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra, dan penelitian menggunakan metode deskriptif secara retrospektif kemudian untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 – Maret 2023.